

PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE SISTEM PENJUALAN DENGAN METODE TOGAF ADM PADA CITRA COLLECTION

Rizal Nuryahya, David Andika

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo
Kota Surabaya, Jawa Timur 60118
E-mail : davidririhe500@gmail.com

ABSTRAK

Enterprise Architecture Planning (EAP) digunakan untuk menentukan arsitektur untuk penggunaan informasi dalam mendukung bisnis dan rencana implementasi arsitektur di sebuah perusahaan/organisasi. Citra Collection merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang sandang berupa pakaian wanita, pria, dan anak – anak. Untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan, maka perlu adanya sebuah sistem informasi yang membantu dalam proses manajemen dan kinerja dari Citra Collection tersebut. Salah satu faktor pendorong kebutuhan sistem informasi adalah semakin meningkatnya kebutuhan fungsi pelayanan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metodologi TOGAF ADM dimulai dari preliminary phase, requirement management, architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture, opportunities and solution, hingga migration planning. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu suatu usulan model TOGAF yang disesuaikan dengan proses dan kebutuhan bisnis dari Citra Collection dalam merancang Enterprise Architecture untuk perencanaan strategis S/IT.

Keyword : *Citra Collection, Enterprise Architecture Planing, TOGAF ADM*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Citra Collection merupakan salah satu toko yang menjual pakaian dari sekian banyak toko penjualan pakaian, melihat persaingan pasar yang semakin lama semakin meningkat seperti sekarang ini, maka untuk menjangkau konsumen baik didalam maupun diluar daerah, Citra Collection hadir dengan berbagai variasi dan pilihan jenis baju yang menarik. Citra Collection harus selalu melakukan inovasi strategi agar tidak terlindas oleh pesaing. Selain itu, melakukan inovasi strategi bisa memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaing. Saat ini belum dirancang *Enterprise Architecture (EA)* yang sesuai dengan acuan yang baku dan menghasilkan blueprint yang selaras dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Acuan yang baku untuk perencanaan EA adalah *Enterprise Architecture Framework (EAF)* yang berkembang dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

The Open Group Architecture Framework (TOGAF) adalah suatu framework untuk arsitektur perusahaan yang memberikan pendekatan yang komprehensif untuk perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan arsitektur informasi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam studi kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menggunakan TOGAF ADM dalam merancang *Enterprise Architecture (EA)* sehingga (didapatkan rancangan EA yang memenuhi kebutuhan proses bisnis yang selaras dengan strategi bisnis Citra Collection.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yakni Citra Collection
2. Metode Pendekatan TOGAF ADM

3. Pada penelitian ini akan memanfaatkan tool seperti *Enterprise architecture, Togaf ADM, value chain, diagram use case, model perancangan, matrik relasi, GAP Analisis Arsitektur Bisnis*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengembangkan Sistem Penjualan Pada Citra Collection Menggunakan Metode TOGAF ADM.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini adalah membantu konsumen Citra Collection untuk dapat memilih metode pemesanan dengan mudah.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Enterprise Architecture

Enterprise Architecture adalah arsitektur untuk merancang sistem perusahaan. Arsitektur ini melibatkan pemodelan proses bisnis dan karakteristik informasi. *Enterprise architecture frameworks* seperti kerangka kerja Zachman terdiri dari beberapa pandangan termasuk juga model proses dan organisasi. ARIS (*Architecture of Integrated Information Systems*), misalnya, terdiri dari lima pandangan yang secara simbolis disajikan dalam bentuk rumah, yang disebut rumah ARIS, dengan tampilan organisasi sebagai atap, tampilan data, tampilan kontrol, dan tampilan fungsi sebagai tiga pilar, dan tampilan output sebagai dasar rumah. *Enterprise Architecture (EA)* adalah penjelasan tentang bagaimana sebuah organisasi merancang sebuah sistem untuk mendukung kebutuhan bisnis dan teknologi dalam mewujudkan misi dan visi serta pencapaian hasil yang telah ditargetkan. EA mendahului munculnya dua hal:

1. Sistem kompleks ini, dimana organisasi harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk merancang atau mengembangkan sistem yang dimiliki.
2. Penyelarasan bisnis dengan teknologi, dimana jumlah organisasi yang mengalami kesulitan menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan teknologi. EA memiliki tiga komponen utama, yaitu arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi (terbagi menjadi data dan arsitektur aplikasi) dan arsitektur teknologi.

Gambar mengenai *Enterprise Architecture* dapat dilihat pada gambar 1.

Penelitian ini dilanjutkan dengan meninjau konsep dan studi yang terkait dengan teori

integrasi dan penyelarasan. Sebuah studi kasus dari *Australian Bureau of Statistics (ABS)*, di mana strategi bisnis dan IS / IT berhasil diselaraskan, digunakan untuk menunjukkan bagaimana arsitektur enterprise dapat berkontribusi secara positif terhadap penyelarasan organisasi. Studi ini memiliki pengaruh yang penting, dan berkontribusi pada peningkatan pemahaman tentang mekanisme formal dan aspek kesejajaran sosial.



Gambar 1 Enterprise Architecture

2.3 TOGAF ADM

Technical open group architecture framework (TOGAF), yang merupakan kerangka kerja untuk pengembangan arsitektur perusahaan, diusulkan oleh *The Open Group (2009)* dan berdasarkan prakarsa DOD AS. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing fase pada TOGAF ADM menurut *The Open Group (2009)*.

1. *Preliminary Phase*
Tahapan persiapan (*preliminary phase*) merupakan tahap awal persiapan perancangan enterprise architecture.
2. *Requirements Management*
Requirements management adalah proses pengelolaan kebutuhan arsitektur di seluruh fase TOGAF ADM.
3. *Phase A: Architecture Vision*
Phase architecture vision atau fase visi arsitektur adalah mendefinisikan *scope, vision* dan memetakan strategi keseluruhan.
4. *Phase B: Business Architecture*
Phase business architecture atau fase arsitektur bisnis berisi strategi bisnis, organisasi, dan informasi aktivitas utama
5. *Phase C: Information Systems Architecture*
Information System Architecture.

Mengembangkan arsitektur sasaran untuk data dan aplikasi.

6. *Phase D: Technology Architecture*
Technology Architecture Menciptakan sasaran keseluruhan arsitektur yang akan diterapkan pada tahapan kedepan.
7. *Phase E: Opportunities and Solutions*
Opportunities and Solutions Mengembangkan strategi keseluruhan, menentukan apa yang akan dibeli, membangun atau penggunaan ulang, dan bagaimana menerapkan arsitektur yang dideskripsikan di phase D.
8. *Phase F: Migration Planning*
Fokus utama dari phase migration planning atau fase rencana migrasi adalah penciptaan rencana implementasi dan migrasi yang layak, bekerja sama dengan portofolio dan manajer proyek.
9. *Phase G: Implementation Governance*
Phase implementation governance atau fase tata kelola implementasi, proyek dilaksanakan sebagai program rencana kerja dan diolah agar dapat mencapai arsitektur yang diinginkan.
9. *Phase H: Architecture Change Management*
Pada phase architecture change management atau fase manajemen perubahan arsitektur akan diuraikan penggerak perubahan dan bagaimana mengatur perubahan tersebut, mulai dari pemeliharaan sederhana sampai perancangan kembali arsitektur.

TOGAF memungkinkan arsitek dan pemangku kepentingan perusahaan merancang, mengevaluasi, dan membangun arsitektur perusahaan yang fleksibel bagi organisasi. Versi awal TOGAF didasarkan pada *Technical Architecture Framework for Information Management* (TAFIM), yang dikembangkan oleh *Department of Defense U.S. (DoD)*. TOGAF berbasis pada *Architectural Development Method* (ADM), sebanyak 9 fase yang ditunjukkan pada Gambar 2, dimana fase-fase ini adalah: *Preliminary analysis, architecture vision, business architecture, information systems architectures, technology architecture, opportunities and solutions, migration plan, implementation of governance and architecture change management*. Semua komponen TOGAF ini menghasilkan kiriman dalam bentuk diagram, diagram alir, struktur, definisi dan artefak lainnya.



Gambar 2 TOGAF ADM

III. METODE

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada Citra Collection yang merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang sandang berupa pakaian wanita, pria, dan anak – anak.

3.2 Metode Pengumpulan Data

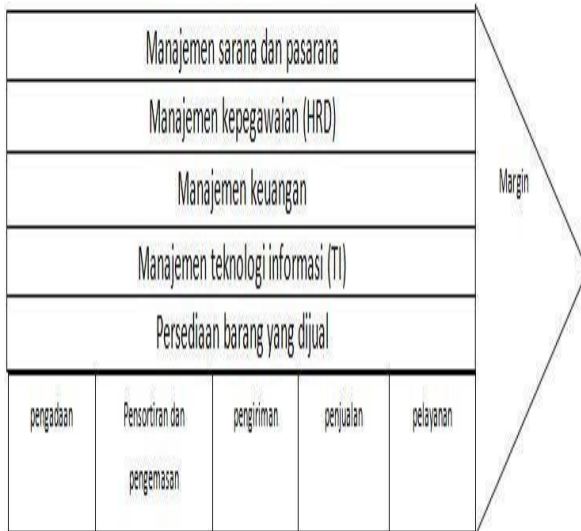
Untuk melakukan penyusunan dibutuhkan metode untuk melakukan pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penyusunan ini diantaranya:

1. Wawancara
Pengumpulan data dengan melakukan proses wawancara yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemilik Citra Collection, karyawan Citra Collection. Pada saat melakukan wawancara penyusun tidak mengganggu baik waktu maupun pekerjaan nara sumber.
2. Observasi
Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada proses dan kegiatan bisnis yang ada pada Citra Collection, dan bagaimana proses bisnis penjualan yang dijalankan selama ini.
3. Studi Pustaka
Pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data sekunder untuk mendukung penyusunan tugas jurnal dengan mengumpulkan data dan informasi. Referensi diambil dari internet yang berkaitan dengan enterprise arsitektur Togaf ADM.

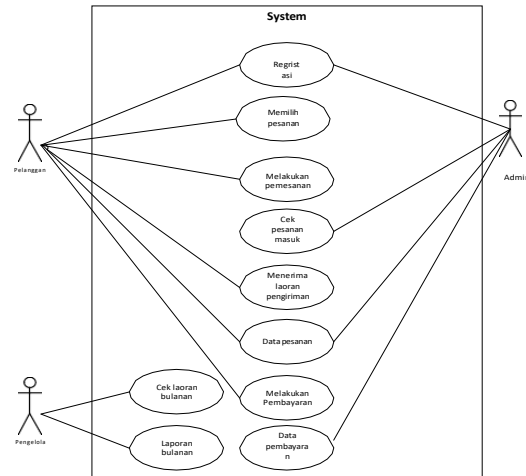
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses bisnis Citra Collection yang terdapat Pada gambar 3 yang digambarkan menggunakan rantai nilai (*value chain*) merupakan proses bisnis yang ada untuk merumuskan daftar dari proses – proses bisnis yang ada pada fungsi bisnis utama dan pendukung Citra Collection. Untuk mendefinisikan fungsi dan layanan yang ada pada masing – masing fungsi bisnis yang akan dimodelkan dalam bentuk proses bisnis. Untuk pemodelan proses bisnis tersebut dapat menggunakan kerangka kerja yang sudah disediakan TOGAF ADM atau dengan UML Diagram pada gambar 4.

Pemodelan proses bisnis bertujuan untuk memberikan gambaran jelas terhadap keadaan proses bisnis Citra Collection yang sedang berjalan saat ini.



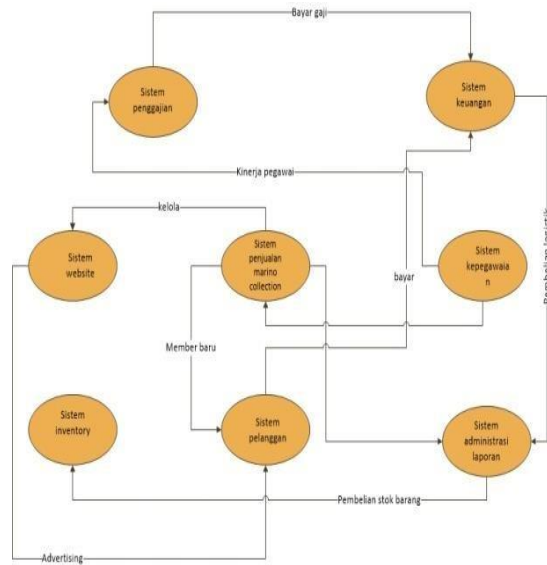
Gambar 3 Value Chain



Gambar 4 Diagram use case diagram

Bisnis arsitektur yang dibuat dapat di lihat pada gambar 3, dimana pada gambar tersebut dijelaskan mengenai proses bisnis yang dijalankan pada Citra Collection. Proses tersebut meliputi proses *registrasi pelanggan memilih pesanan, melakukan pembayaran, menerima laporan pengiriman, cek pesanan masuk, data pesanan, data pembayaran, laporan bulanan*. Pada modul *usecase* ini merupakan gambaran secara global dengan menggunakan TOGAF ADM yang meliputi aspek : *Arsitektur Aplikasi, Arsitektur Bisnis, Arsitektur Teknologi, Arsitektur Data, dan Roadmap*. Kembali pada fungsinya, interaksi model berikut menjelaskan mengenai integrasi aplikasi sistem informasi yang terdapat pada Citra Collection. Masing–masing sistem informasi yang dihubungkan dengan data yang dinyatakan pada gambar 3. Pada tahapan sistem atau fungsi matriks yang terdapat pada gambar 5 bertujuan untuk mengidentifikasi keseluruhan fungsi bisnis yang secara langsung dilakukan oleh aplikasi yang dibuat. Secara umum, pemetaan hubungan aplikasi dengan fungsi bisnis adalah dengan cara pertama, penetapan penggunaan aplikasi yang digunakan untuk fungsi bisnis. Pemetaan tersebut dilakukan dengan menentukan kebutuhan - kebutuhan dari fungsi bisnis yang seharusnya dapat dipenuhi dengan meninjau lebih dalam mengenai peranan aplikasi yang ada untuk mendukung fungsi bisnis tersebut. Kedua, menentukan kebijakan penggunaan bagaimana proses layanan yang ada dalam aplikasi yang mendukung proses bisnis. Ketiga menentukan peran aplikasi yang mendukung fungsi bisnis dan mengidentifikasi kebutuhan perubahan aplikasi kedepannya. Pada gambar 6 terdapat sistem aplikasi dan kelas data, dimana pada kolom aplikasi terdapat 8 aplikasi

yang akan di implementasi yaitu sistem pelanggan, sistem inventori, sistem administrasi laporan, sistem website, system sales, sistem kepegawaian, sistem penggajian, dan sistem keuangan. Pada kolom fungsi dan pendukung terdapat 6 fungsi yaitu, manajemen keuangan, pelanggan, manajemen sarana & prasarana, manajemen SDM, manajemen pemasaran dan penjualan.



Gambar 5 Model Perancangan

Aplikasi Pengolah Data	Fungsi Pendukung																																				
	Manajemen Keuangan					Pelanggan					Manajemen sarana prasarana					Manajemen SDM					Manajemen pemasaran dan penjualan																
	Perencanaan dan persiapan anggaran	Penyusunan anggaran	Pengendalian anggaran	Pelaksanaan revisi anggaran	Menetapkan alokasi anggaran	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran	Menetapkan akuntansi keuangan	Pengelolaan laporan keuangan	Pengelolaan penerimaan keuangan	Pengelolaan akuntansi hutang dan piutang	Pengelolaan biaya pemeliharaan	Pengelolaan pembayaran gaji staf	Pengelolaan/pendaftaran pelanggan	Pengelolaan informasi pelanggan	Pelaksanaan pelanggan	Pengelolaan pelanggan	Pengelolaan vendor	Pengelolaan pemesanan barang	Pengelolaan penerimaan aset	Pengelolaan total inventaris	Pengelolaan laporan evaluasi sarana&prasarana	Pengelolaan cuti	Pengelolaan informasi personel	Pengelolaan dan pengumpulan laporan waktu	Pengelolaan dan pelaksanaan rekrutmen	Pengelolaan pelaksanaan riseg	Pembinaan dan pengembangan personel	Pengelolaan laporan evaluasi SDM	Perhitungan gaji	Pengelolaan dan tunjangan dan bonus	Pengelolaan potongan gaji	Pengelolaan website	Pelaksanaan penjualan	Pengelolaan data penjualan	Pengelolaan promosi	Pelaksanaan pemasaran	
Sistem Pelanggan												X	X																								
Sistem Inventori																X	X	X	X	X	X																
Sistem Adminitrasi Laporan		X	X	X		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X				X	X	X	X	X	X							
Sistem Website	X																																		X	X	
Sistem Sales	X	X																			X	X													X	X	
Sistem Kepegawain																					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X							
Sistem Penggajian																												X	X	X							
Sistem Keuangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									X																X	

Gambar 6 Matriks Relasi Citra Collection

Tabel 4.1. GAP Analysis Arsitektur Bisnis

Arsitektur bisnis saat ini	Analisa	Target arsitektur bisnis dan kebijakan masa depan
Kegiatan IT saat ini hanya terbatas pada ISP (Internet Service Provider) ini terwujud karena usulan dari berbagai pihak.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan upgrade kebijakan perencanaan IT yang baik. Melakukan update IT yang selama ini tidak berjalan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pelaksanaan 	Pelaksanaan kegiatan IT bersifat integral di seluruh sektor perusahaan IT dengan strategi yang tepat dan jelas dan kegiatan tersebut harus berdasarkan visi misi dari pihak pengelola (Top Down).
Kegiatan TI pada Citra Collection tidak mempunyai ahli dibidang IT sehingga jika terjadi kerusakan pada system akan sulit untuk memperbaikinya.	<ul style="list-style-type: none"> Upgrade kebijakan IT yang jelas. Komunikasi IT diarahkan oleh pimpinan unit IT. 	Membentuk sektor IT yang merupakan bagian perwakilan pihak atasan yang bertugas memberikan arahan dan pengawasan dalam pengelolaan kebijakan IT perusahaan sehingga komunikasi lebih terarah.
Dalam menjalankan pelayanannya Citra Collection belum menggunakan IT sebagai kebutuhan utama.	Memperbaharui fasilitas IT dan menerapkan fasilitas IT pada proses pelayanan/bisnis.	Seluruh proses bisnis perusahaan dapat seutuhnya didukung oleh IT sebagai kebutuhan utama.
SDM yang masih kurang memahami IT.	Pelatihan/bimbingan teknik IT bagi seluruh pegawai.	SDM sudah memiliki sertifikasi dalam implementasi, knowledge management (KM) di seluruh bagian perusahaan

Kegiatan Penjualan secara online	Membutuhkan Aplikasi Online	Tersedia Aplikasi Penjualan
Mencari calon pembeli	Website yang dapat memantu kegiatan pencatatan data meliputi data penjualan(transaksi) , data karyawan, data pembeli.	Dapat memudahkan pemilik toko untuk mengakses data tanpa harus datang ke toko
Menawarkan produk atau brang	Penjual dapat menambah produk atau barang	Pencatatan data pelanggan tidak lagi secara manual

Tabel 4.2. Analisa Perancangan Sistem Penjualan

Analisa Kebutuhan Sistem	Analisis Perancangan Aplikasi
<p>1. Kebutuhan Fungsional Berikut merupakan kebutuhan fungsional yang harus dimiliki sistem / aplikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sistem harus dapat menyimpan data barnag Sistem harus dapat menyimpan data pelanggan Sistem harus dapat menyimpan data karyawan Sitem harus dapat menyimpan data transaksi penjualan Sistem harus dapat melakukan cetak data / laporan penjualan 	<p>1. Perencanaan Sistem Lebih menekankan pada aspek studi kelayakan pengembangan sistem (Feasibility Study). Aktivitas-aktivitas yang ada meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembentukan dan konsolidasi tim pengembang. Mendefinisikan tujuan dan ruang lingkup pengembangan. Mengidentifikasi apakah masalahmasalah yang ada dan bisa diselesaikan melalui pengembangan sistem Menentukan dan evaluasi strategi yang akan digunakan dalam pengembangan sistem. Penentuan prioritas teknologi dan pemilihan aplikasi.
<p>2. Kebutuhan Nonfungsional Berikut merupakan kebutuhan fungsional untuk menjalankan sistem:</p> <ol style="list-style-type: none"> Komputer Web Browser LAN/Koneksi Internet 	<p>2. Analisis Sistem Analisa sistem adalah tahap dimana dilakukan beberapa aktivitas berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan studi literatur untuk menemukan suatu kasus yang bisa ditangani oleh sistem. Brainstorming dalam tim pengembang mengenai kasus mana yang paling tepat dimodelkan dengan sistem Mengklasifikasikan masalah, peluang, dan solusi yang mungkin diterapkan untuk kasus tersebut. Analisa kebutuhan pada sistem dan membuat

	<p><i>batasan sistem.</i></p> <p>e. Mendefinisikan kebutuhan sistem.</p> <p>3. Perancangan Sistem <i>Pada tahap ini, features dan operasi pada sistem dideskripsikan secara detail. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah:</i></p> <p>a. Menganalisa interaksi obyek dan fungsi pada sistem.</p> <p>b. Menganalisa data dan membuat skema database.</p> <p>c. Merancang aplikasi penjualan pada Citra Collection</p> <p>4. Implementasi Sistem <i>Tahap berikutnya adalah implementasi yaitu mengimplementasikan rancangan dari tahap-tahap sebelumnya dan melakukan uji coba. Dalam implementasi, dilakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :</i></p> <p>a. Pembuatan database sesuai skema rancangan.</p> <p>b. Pembuatan aplikasi berdasarkan desain sistem.</p> <p>c. Pengujian dan perbaikan aplikasi (debugging).</p> <p>5. Pemeliharaan Sistem <i>Dilakukan oleh admin yang ditunjuk untuk menjaga sistem tetap mampu beroperasi secara benar melalui kemampuan sistem dalam mengadaptasikan diri sesuai dengan kebutuhan.</i></p>
--	--

GAP Analisis dan Arsitektur Bisnis Agar hasil pemodelan Arsitektur bisnis yang telah dibuat dapat memenuhi target yang ingin dicapai sebelum proses implementasi penerapan TI baik secara menyeluruh ataupun secara terpisah, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan analisis kesenjangan (*GAP analysis*) terhadap proses bisnis dan kebijakan dalam pengelolaan TI di Citra Collection yang berjalan saat ini kemudian membuat analisis solusi dan kebijakan yang menjadi target utama TI dimasa depan. Pada kolom arsitektur bisnis saat ini, di jelaskan mengenai kondisi arsitektur yang saat ini sedang berjalan di Citra Collection Pada kolom analisa, di jelaskan mengenai kebutuhan proses bisnis masa depan yang dibutuhkan. Pada kolom target arsitektur bisnis dan kebijakan masa depan adalah bagaimana target dan implementasi yang dibutuhkan oleh Citra Collection sehingga meningkatkan

kinerja, efektifitas, efisiensi proses bisnis pada Citra Collection.

Berikut ini adalah masing-masing yang dijalankan oleh Citra Collection, dimulai dari aktivitas utama:

1. *Inbound Logistic (Pengadaan)*

Pada tahap ini dilakukan pengadaan barang dari supplier kegiatan ini dilakukan oleh bagian pengadaan barang. Bagian pengadaan akan memesan kebutuhan pakaian, jenis, model ,jumlah pemesanan, dan mengirimkan purchase order kepada supplier akan mengirimkan barang kepada Citra Collection dan disimpan ke dalam gudang. Fungsi ini dilakukan oleh bagian pengadaan dan bagian pengadaan mencatat semua data pemesanan dan pendataan penerimaan barang dan supplier, serta tanggung jawab dalam menyusun laporan pengadaan barang, karena dari pengalaman tersebut harus dibayarkan. Pembayaran barang yang menjadi tanggung jawab bagian keuangan.

2. *Operation (Pensortiran dan Pengemasan)*

Pada tahap ini dilakukan penyeleksian terhadap barang-barang yang sudah diterima dari supplier. Maka dipastikan barang yang diterima adalah barang yang tidak memiliki cacat, maka jika terjadi barang yang cacat akan dilakukan retur kepada supplier.

Pada tahapan ini juga barang-barang yang akan dijual diberikan informasi harga jual, informasi diskon, informasi barang terbaru untuk memudahkan customer dalam melakukan pembelian barang. Setelah itu dilakukan pengemasan untuk persiapan pengiriman. Kegiatan ini dilakukan oleh bagian pengadaan yang sekaligus bertanggung jawab dalam melakukan pemesanan dan penerimaan barang.

3. *Outbond Logistic (Pengiriman)*

Pengiriman ini dilakukan berdasarkan order yang masuk sebelumnya dari pihak customer. Sehingga pengiriman yang dilakukan sudah mempunyai tujuan lokasi pengiriman, dan nama penerima barang. *Pada saat pengiriman barang harus disertakan surat pengiriman yang berisi informasi id order, alamat tujuan beserta nama penerima dan nomor telepon.* Saat melakukan pengemasan harus dipastikan barang yang dikemas sesuai dengan yang dipesan oleh pelanggan, beserta informasi alamat yang jelas agar pelanggan yang memesan tidak kecewa melakukan transaksi pada Citra Collection. *Kegiatan ini dilakukan oleh bagian penjual.*

4. Sales and Marketing (Penjualan)

Pada tahapan ini adalah proses yang dilakukan Citra Collection yaitu mempromosikan produk yang dimiliki untuk dikenal masyarakat agar

masyarakat melakukan pembelian pada Citra Collection. Proses pemasaran tersebut dilakukan oleh bagian pemasaran.

5. Service (Pelayanan)

Pada tahapan ini diberikan pelayanan agar memberikan nilai tambah atas usaha yang dijalankan Citra Collection. Pelayanan yang diberikan berupa menerima kritik dan saran yang dapat membangun kemajuan Citra Collection.

V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses bisnis Citra Collection dapat di ketahui aktifitas pengelolaan datanya masih dilakukan secara manual dan sederhana
- b. Adanya *gap analysis* (analisis kesenjangan) antara kondisi arsitektur saat ini dengan target arsitektur yang akan di kembangkan di masa depan.
- c. Pada saat implementasi arsitektur *enterprise* perlu dilakukan evaluasi ulang untuk menyesuaikan dengan perubahan sistem lama ke sistem baru.
- d. *Enterprise Architecture* pada Citra Collection dapat dianalisa berdasarkan analisis TOGAF.
- e. Dampak dari penerapan *enterprise architecture* terhadap proses bisnis Citra Collection adalah terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam proses bisnis Citra Collection.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Sistem yang akan dibangun, dibuat secara bertahap sesuai dengan kebutuhan utama Citra Collection.
- b. Dalam melakukan implementasi perancangan sistem informasi maka dibutuhkan dukungan dari seluruh tingkatan dari Citra Collection agar keberhasilan implementasi dapat mencapai target yang diinginkan.
- c. Aplikasi yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan *software open source* agar menghemat biaya yang dibutuhkan Citra Collection.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supriyana ,I., *Model Arsitektur Bisnis, Sistem Informasi Dan Teknologi Di Bakosurtanal Berbasis Togaf*, 2010.
2. *TOGAF ADM* menurut The Open Group (2009).
3. <https://pramadanapanji.wordpress.com/2015/06/03/pengertian-dan-jenis-jenis-program-aplikasi/>
4. <http://indahpermata6.blogspot.co.id/2013/06/enterprise-architecture-planning-eap.html>
5. <http://www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html>
6. *Penyusunan Arsitektur Visi dan Arsitektur Bisnis Sebagai Tahapan Perancangan Arsitektur Enterprise Universitas Sebelas Maret (UNS) Dengan Framework TOGAF* (PDF Download Available). Available from: https://www.researchgate.net/publication/309543724_Penyusunan_Arsitektur_Visi_dan_Arsitektur_Bisnis_Sebagai_Tahapan_Perancangan_Arsitektur_Enterprise_Universitas_Sebelas_Maret_UNSDengan_Framework_TOGAF [accessed Jan 17 2018].

Plagiarism Scan Report



Report Title	Plagiat cek AE
Generated Date	20-Nov-2020
Total Words	2888
Total Characters	22839
Report Generated By	Plagiarismchecker.co
Exclude URL	None

Plagiarised	Unique	Total Words Ratio	Spelling Mistake	Grammar Mistake
14%	86%	99.64%	0 Error	0 Error

Content Checked For Plagiarism

PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE SISTEM PENJUALAN DENGAN METODE TOGAF ADM PADA CITRA COLLECTION Rizal Nuryahya, David Andika Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo Kota Surabaya, Jawa Timur 60118 E-mail : davidirihena500@gmail.com

ABSTRAK Enterprise Architecture Planning (EAP) digunakan untuk menentukan arsitektur untuk penggunaan informasi dalam mendukung bisnis dan rencana implementasi arsitektur di sebuah perusahaan/organisasi. Citra Collection merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang sandang berupa pakaian wanita, pria, dan anak – anak. Untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan, maka perlu adanya sebuah sistem informasi yang membantu dalam proses manajemen dan kinerja dari Citra Collection tersebut. Salah satu faktor pendorong kebutuhan sistem informasi adalah semakin meningkatnya kebutuhan fungsi pelayanan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metodologi TOGAF ADM dimulai dari preliminary phase, requirement management, architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture, opportunities and solution, hingga migration planning. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu suatu usulan model TOGAF yang disesuaikan dengan proses dan kebutuhan bisnis dari Citra Collection dalam merancang Enterprise Architecture untuk perencanaan strategis SI/TI. Keyword : Citra Collection, Enterprise Architecture Planning, TOGAF ADM I.

PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Citra Collection merupakan salah satu toko yang menjual pakaian dari sekian banyak toko penjualan pakaian, melihat persaingan pasar yang semakin lama semakin meningkat seperti sekarang ini, maka untuk menjangkau konsumen baik didalam maupun diluar daerah, Citra Collection hadir dengan berbagai variasi dan pilihan jenis baju yang menarik. Citra Collection harus selalu melakukan inovasi strategi agar tidak terlindas oleh pesaing. Selain itu, melakukan inovasi strategi bisa memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaing. Saat ini belum dirancang Enterprise Architecture (EA) yang sesuai dengan acuan yang baku dan menghasilkan blueprint yang selaras dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Acuan yang baku untuk perencanaan EA adalah Enterprise Architecture Framework (EAF) yang berkembang dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. The Open Group Architecture Framework (TOGAF) adalah suatu framework untuk arsitektur perusahaan yang memberikan pendekatan yang komprehensif untuk perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan arsitektur informasi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah Dalam studi kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menggunakan TOGAF ADM dalam merancang Enterprise Architecture (EA) sehingga (didapatkan rancangan EA yang memenuhi kebutuhan proses bisnis yang selaras dengan strategi bisnis Citra Collection.

1.3 Batasan Masalah Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Objek penelitian yakni Citra Collection 2. Metode Pendekatan TOGAF ADM 3. Pada penelitian ini akan memanfaatkan tool seperti Enterprise arsitektur, Togaf ADM, value chain, diagram use case, model perancangan, matrik relasi, GAP Analisis Arsitektur Bisnis 1.4 Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengembangkan Sistem Penjualan Pada Citra Collection Menggunakan Metode TOGAF ADM. 1.5 Manfaat Penelitian Manfaat melakukan penelitian ini adalah membantu konsumen Citra Collection untuk dapat memilih metode pemesanan dengan

mudah. II. LANDASAN TEORI 2.1 Enterprise Architecture Enterprise Architecture adalah arsitektur untuk merancang sistem perusahaan. Arsitektur ini melibatkan pemodelan proses bisnis dan karakteristik informasi. Enterprise architecture frameworks seperti kerangka kerja Zachman terdiri dari beberapa pandangan termasuk juga model proses dan organisasi. ARIS (Architecture of Integrated Information Systems), misalnya, terdiri dari lima pandangan yang secara simbolis disajikan dalam bentuk rumah, yang disebut rumah ARIS, dengan tampilan organisasi sebagai atap, tampilan data, tampilan kontrol, dan tampilan fungsi sebagai tiga pilar, dan tampilan output sebagai dasar rumah. Enterprise Architecture (EA) adalah penjelasan tentang bagaimana sebuah organisasi merancang sebuah sistem untuk mendukung kebutuhan bisnis dan teknologi dalam mewujudkan misi dan visi serta pencapaian hasil yang telah ditargetkan. EA mendahului munculnya dua hal: 1. Sistem kompleks ini, dimana organisasi harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk merancang atau mengembangkan sistem yang dimiliki. 2. Penyelarasan bisnis dengan teknologi, dimana jumlah organisasi yang mengalami kesulitan menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan teknologi. EA memiliki tiga komponen utama, yaitu arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi (terbagi menjadi data dan arsitektur aplikasi) dan arsitektur teknologi. Gambar mengenai Enterprise Architecture dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilanjutkan dengan meninjau konsep dan studi yang terkait dengan teori integrasi dan penyelarasan. Sebuah studi kasus dari Australian Bureau of Statistics (ABS), di mana strategi bisnis dan IS / IT berhasil diselaraskan, digunakan untuk menunjukkan bagaimana arsitektur enterprise dapat berkontribusi secara positif terhadap penyelarasan organisasi. Studi ini memiliki pengaruh yang penting, dan berkontribusi pada peningkatan pemahaman tentang mekanisme formal dan aspek kesejajaran sosial. Gambar 1 Enterprise Architecture

2.3 TOGAF ADM Technical open group architecture framework (TOGAF), yang merupakan kerangka kerja untuk pengembangan arsitektur perusahaan, diusulkan oleh The Open Group (2009) dan berdasarkan prakarsa DOD AS. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing fase pada TOGAF ADM menurut The Open Group (2009). 1. Preliminary Phase Tahapan persiapan (preliminary phase) merupakan tahap awal persiapan perancangan enterprise architecture. 2. Requirements Management Requirements management adalah proses pengelolaan kebutuhan arsitektur di seluruh fase TOGAF ADM. 3. Phase A: Architecture Vision Phase architecture vision atau fase visi arsitektur adalah mendefinisikan scope, vision dan memetakan strategi keseluruhan. 4. Phase B: Business Architecture Phase business architecture atau fase arsitektur bisnis berisi strategi bisnis, organisasi, dan informasi aktivitas utama 5. Phase C: Information Systems Architecture Information System Architecture. Mengembangkan arsitektur sasaran untuk data dan aplikasi. 6. Phase D: Technology Architecture Technology Architecture Menciptakan sasaran keseluruhan arsitektur yang akan diterapkan pada tahapan kedepan. 7. Phase E: Opportunities and Solutions Opportunities and Solutions Mengembangkan strategi keseluruhan, menentukan apa yang akan dibeli, membangun atau penggunaan ulang, dan bagaimana menerapkan arsitektur yang dideskripsikan di phase D. 8. Phase F: Migration Planning Fokus utama dari phase migration planning atau fase rencana migrasi adalah penciptaan rencana implementasi migrasi yang layak, bekerja sama dengan portofolio dan manajer proyek. 9. Phase G: Implementation Governance Pada Phase implementation governance atau fase tata kelola implementasi, proyek dilaksanakan sebagai program rencana kerja dan diolah agar dapat mencapai arsitektur yang diinginkan. 9. Phase H: Architecture Change Management Pada phase architecture change management atau fase manajemen perubahan arsitektur akan diuraikan penggerak perubahan dan bagaimana mengatur perubahan tersebut, mulai dari pemeliharaan sederhana sampai perancangan kembali arsitektur. TOGAF memungkinkan arsitek dan pemangku kepentingan perusahaan merancang, mengevaluasi, dan membangun arsitektur perusahaan yang fleksibel bagi organisasi. Versi awal TOGAF didasarkan pada Technical Architecture Framework for Information Management (TAFIM), yang dikembangkan oleh Department of Defense U.S. (DoD). TOGAF berbasis pada Architectural Development Method (ADM), sebanyak 9 fase yang ditunjukkan pada Gambar 2, dimana fase-fase ini adalah: Preliminary analysis, architecture vision, business architecture, information systems architectures, technology architecture, opportunities and solutions, migration plan, implementation of governance and architecture change management. Semua komponen TOGAF ini menghasilkan kiriman dalam bentuk diagram, diagram alir, struktur, definisi dan artefak lainnya. Gambar 2 TOGAF ADM

III. METODE 3.1 Objek Penelitian Objek penelitian pada Citra Collection yang merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang sandang berupa pakaian wanita, pria, dan anak – anak. 3.2 Metode Pengumpulan Data Untuk melakukan penyusunan dibutuhkan metode untuk melakukan pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penyusunan ini diantaranya: 1. Wawancara Pengumpulan data dengan melakukan proses wawancara yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemilik Citra Collection, karyawan Citra Collection. Pada saat melakukan wawancara penyusun tidak mengganggu baik waktu maupun pekerjaan nara sumber. 2. Observasi Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada proses dan kegiatan bisnis yang ada pada Citra Collection, dan bagaimana proses bisnis penjualan yang dijalankan selama ini. 3. Studi Pustaka Pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data sekunder untuk mendukung penyusunan tugas jurnal dengan mengumpulkan data dan informasi. Referensi diambil dari internet yang berkaitan dengan enterprise arsitektur Togaf ADM. IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Proses bisnis Citra Collection yang terdapat Pada gambar 3 yang digambarkan menggunakan rantai nilai (value chain) merupakan proses bisnis yang

ada untuk merumuskan daftar dari proses – proses bisnis yang ada pada fungsi bisnis utama dan pendukung Citra Collection. Untuk mendefinisikan fungsi dan layanan yang ada pada masing – masing fungsi bisnis yang akan dimodelkan dalam bentuk proses bisnis. Untuk pemodelan proses bisnis tersebut dapat menggunakan kerangka kerja yang sudah disediakan TOGAF ADM atau dengan UML Diagram pada gambar 4. Pemodelan proses bisnis bertujuan untuk memberikan gambaran jelas terhadap keadaan proses bisnis Citra Collection yang sedang berjalan saat ini. System Regrist asi Memilih pesanan Pelanggan Melakukan pemesanan Admin Cek pesanan masuk Menerima laoran pengiriman Data pesanan Cek laoran bulanan Melakukan Pembayaran Pengelola Laporan bulanan Data pembayara n Gambar 4 Diagram use case diagram Bisnis arsitektur yang dibuat dapat di lihat pada Gambar 3 Value Chain gambar 3, dimana pada gambar tersebut dijelaskan mengenai proses bisnis yang dijalankan pada Citra Collection. Proses tersebut meliputi proses registrasi pelanggan memilih pesanan, melakukan pembayaran, menerima laporan pengiriman, cek pesanan masuk, data pesanan, data pembayaran, laporan bulanan. Pada modul usecase ini merupakan gambaran secara global dengan menggunakan TOGAF ADM yang meliputi aspek : Arsitektur Aplikasi, Arsitektur Bisnis, Arsitektur Teknologi, Arsitektur Data, dan Roadmap. Kembali pada fungsinya, interaksi model berikut menjelaskan mengenai integrasi aplikasi sistem informasi yang terdapat pada Citra Collection. Masing–masing sistem informasi yang dihubungkan dengan data yang dinyatakan pada gambar 3. Pada tahapan sistem atau fungsi matriks yang terdapat pada gambar 5 bertujuan untuk mengidentifikasi keseluruhan fungsi bisnis yang secara langsung dilakukan oleh aplikasi yang dibuat. Secara umum, pemetaan hubungan aplikasi dengan fungsi bisnis adalah dengan cara pertama, penetapan penggunaan aplikasi yang digunakan untuk fungsi bisnis. Pemetaan tersebut dilakukan dengan menentukan kebutuhan - kebutuhan dari fungsi bisnis yang seharusnya dapat dipenuhi dengan meninjau lebih dalam mengenai peranan aplikasi yang ada untuk mendukung fungsi bisnis tersebut. Kedua, menentukan kebijakan penggunaan bagaimana proses layanan yang ada dalam aplikasi yang mendukung proses bisnis. Ketiga menentukan peran aplikasi yang mendukung fungsi bisnis dan mengidentifikasi kebutuhan perubahan aplikasi kedepannya. Pada gambar 6 terdapat sistem aplikasi dan kelas data, dimana pada kolom aplikasi terdapat 8 aplikasi yang akan di implementasi yaitu sistem pelanggan, sistem inventori, sistem administrasi laporan, sistem website, system sales, sistem kepegawaian, sistem penggajian, dan sistem keuangan. Pada kolom fungsi dan pendukung terdapat 6 fungsi yaitu, manajemen keuangan, pelanggan, manajemen sarana & prasarana, manajemen SDM, manajemen pemasaran dan penjualan. Gambar 5 Model Perancangan Gambar 6 Matriks Relasi Citra Collection Arsitektur bisnis saat ini Analisa Target arsitektur bisnis dan kebijakan masa depan Kegiatan IT saat ini hanya terbatas pada ISP (Internet Service Provider) ini terwujud karena usulan dari berbagai pihak. * Melakukan upgrade kebijakan perencanaan IT yang baik. * Melakukan update IT yang selama ini tidak berjalan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan IT bersifat integral di seluruh sektor perusahaan IT dengan strategi yang tepat dan jelas dan kegiatan tersebut harus berdasarkan visi misi dari pihak pengelola (Top Down). Kegiatan TI pada Citra Collection tidak mempunyai ahli dibidang IT sehingga jika terjadi kerusakan pada system akan sulit untuk memperbaikinya. * Upgrade kebijakan IT yang jelas. * Komunikasi IT diarahkan oleh pimpinan unit IT. Membentuk sektor IT yang merupakan bagian perwakilan pihak atasan yang bertugas memberikan arahan dan pengawasan dalam pengelolaan kebijakan IT perusahaan sehingga komunikasi lebih terarah. Dalam menjalankan pelayanannya Citra Collection belum menggunakan IT sebagai kebutuhan utama. Memperbaharui fasilitas IT dan menerapkan fasilitas IT pada proses pelayanan/bi snis. Seluruh proses bisnis perusahaan dapat seutuhnya didukung oleh IT sebagai kebutuhan utama. SDM yang masih kurang memahami IT. Pelatihan/bimbinga n teknik IT bagi seluruh pegawai. SDM sudah memiliki sertifikasi dalam implementasi, knowledge management (KM) di seluruh bagian perusahaan Tabel 4.1. GAP Analysis Arsitektur Bisnis Kegiatan Penjualan secara online Membutuhkan Aplikasi Online Tersedia Aplikasi Penjualan Mencari calon pembeli Website yang dapat memantu kegiatan pencataan data meliputi data penjualan(transaksi) , data karyawan, data pembeli. Dapat memudahkan pemilik toko untuk mengakses data tanpa harus datang ke toko Menawarkan produk atau brang Penjual dapat menambah produk atau barang Pencatatan data pelanggan tidak lagi secara manual Tabel 4.2. Analisa Perancangan Sistem Penjualan Analisa Kebutuhan Sistem AnalisisPerancangan Aplikasi 1. Kebutuhan Fungsional Berikut merupakan kebutuhan fungsional yang harus dimiliki sistem / aplikasi. a. Sistem harus dapat menyimpan data barnag b. Sistem harus dapat menyimpan data pelanggan c. Sistem harus dapat menyimpan data karyawan d. Sitem harus dapat menyimpan data transaksi penjualan e. Sistem harus dapat melakukan cetak data / laporan penjualan 2. Kebutuhan Nonfungsional Berikut merupakan kebutuhan fungsional untuk menjalankan sistem: a. Komputer b. Web Browser c. LAN/Koneksi Internet 1. Perencanaan Sistem Lebih menekankan pada aspek studi kelayakan pengembangan sistem (Feasibility Study). Aktivitas-aktivitas yang ada meliputi : a. Pembentukan dan konsolidasi tim pengembang. b. Mendefinisikan tujuan dan ruang lingkup pengembangan. c. Mengidentifikasi apakah masalahmasalah yang ada dan bisa diselesaikan melalui pengembangan sistem d. Menentukan dan evaluasi strategi yang akan digunakan dalam pengembangan sistem. e. Penentuan prioritas teknologi dan pemilihan aplikasi. 2. Analisis Sistem Analisa sistem adalah tahap dimana dilakukan beberapa aktivitas berikut : a. Melakukan studi literatur untuk menemukan suatu kasus yang bisa ditangani oleh sistem. b. Brainstorming dalam tim pengembang mengenai kasus mana yang paling tepat dimodelkan dengan

sistem c. Mengklasifikasikan masalah, peluang, dan solusi yang mungkin diterapkan untuk kasus tersebut. d. Analisa kebutuhan pada sistem dan membuat 5. Pemeliharaan Sistem Dilakukan oleh admin yang ditunjuk untuk menjaga sistem tetap mampu beroperasi secara benar melalui kemampuan sistem dalam mengadaptasikan diri sesuai dengan kebutuhan. dan aplikasi c. aplikasi desain b. database skema Pembuatan sesuai rancangan. Pembuatan berdasarkan sistem. Pengujian perbaikan (debugging). a. Dalam dilakukan sebagai implementasi, aktivitas-aktivitas berikut : penjualan pada Citra Collection 4. Implementasi Sistem Tahap berikutnya adalah implementasi yaitu mengimplementasikan rancangan dari tahap-tahap sebelumnya dan melakukan uji coba. aplikasi skema membuat database. c. Merancang batasan sistem. e. Mendefinisikan kebutuhan sistem. 3. Perancangan Sistem Pada tahap ini, features dan operasi pada sistem dideskripsikan secara detail. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah: a. Menganalisa interaksi obyek dan fungsi pada sistem. b. Menganalisa data dan GAP Analisis dan Arsitektur Bisnis Agar hasil pemodelan Arsitektur bisnis yang telah dibuat dapat memenuhi target yang ingin dicapai sebelum proses implementasi penerapan TI baik secara menyeluruh ataupun secara terpisah, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan analisis kesenjangan (GAP analysis) terhadap proses bisnis dan kebijakan dalam pengelolaan TI di Citra Collection yang berjalan saat ini kemudian membuat analisis solusi dan kebijakan yang menjadi target utama TI dimasa kinerja, efektifitas, efisiensi proses bisnis pada Citra Collection. Berikut ini adalah masing-masing yang dijalankan oleh Citra Collection, dimulai dari aktivitas utama: 1. Inbound Logistic (Pengadaan) Pada tahap ini dilakukan pengadaan barang dari supplier kegiatan ini dilakukan oleh bagian pengadaan barang. Bagian pengadaan akan memesan kebutuhan pakaian, jenis, model, jumlah pemesanan, dan mengirimkan purchase order kepada supplier akan mengirimkan barang kepada Citra Collection dan disimpan ke dalam gudang. Fungsi ini dilakukan oleh bagian pengadaan dan bagian pengadaan mencatat semua data pemesanan dan pendataan penerimaan barang dan supplier, serta tanggung jawab dalam menyusun laporan pengadaan barang, karena dari pengalaman tersebut harus dibayarkan. Pembayaran barang yang menjadi tanggung jawab bagian keuangan. 2. Operation (Pensortiran dan Pengemasan) Pada tahap ini dilakukan penyeleksian terhadap barang-barang yang sudah diterima dari supplier. Maka dipastikan barang yang diterima adalah barang yang tidak memiliki cacat, maka jika terjadi barang yang cacat akan dilakukan retur kepada supplier. Pada tahapan ini juga barang-barang yang akan dijual diberikan informasi harga jual, informasi diskon, informasi barang terbaru untuk memudahkan customer dalam melakukan pembelian barang. Setelah itu dilakukan pengemasan untuk persiapan pengiriman. Kegiatan ini dilakukan oleh bagian pengadaan yang sekaligus bertanggung jawab dalam melakukan pemesanan dan penerimaan barang. 3. Outbound Logistic (Pengiriman) Pengiriman ini dilakukan berdasarkan order yang masuk sebelumnya dari pihak customer. Sehingga pengiriman yang dilakukan sudah mempunyai tujuan lokasi pengiriman, dan nama penerima barang. Pada saat pengiriman barang harus disertakan surat pengiriman yang berisi informasi id order, alamat tujuan beserta nama penerima dan nomor telepon. Saat melakukan pengemasan harus dipastikan barang yang dikemas sesuai dengan. Pada kolom arsitektur bisnis saat ini, di jelaskan mengenai kondisi arsitektur yang saat ini sedang berjalan di Citra Collection Pada kolom analisa, di jelaskan mengenai kebutuhan proses bisnis masa depan yang dibutuhkan. Pada kolom target arsitektur bisnis dan kebijakan masa depan adalah bagaimana target dan implementasi yang dibutuhkan oleh Citra Collection sehingga meningkatkan dengan yang dipesan oleh pelanggan, beserta informasi alamat yang jelas agar pelanggan yang memesan tidak kecewa melakukan transaksi pada Citra Collection. Kegiatan ini dilakukan oleh bagian penjual. 4. Sales and Marketing (Penjualan) Pada tahapan ini adalah proses yang dilakukan Citra Collection yaitu mempromosikan produk yang dimiliki untuk dikenal masyarakat agar masyarakat melakukan pembelian pada Citra Collection. Proses pemasaran tersebut dilakukan oleh bagian pemasaran. 5. Service (Pelayanan) Pada tahapan ini diberikan pelayanan agar memberikan nilai tambah atas usaha yang dijalankan Citra Collection. Pelayanan yang diberikan berupa menerima kritik dan saran yang dapat membangun kemajuan Citra Collection. V Kesimpulan dan Saran 5.1 Kesimpulan Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Proses bisnis Citra Collection dapat di ketahui aktifitas pengelolaan datanya masih dilakukan secara manual dan sederhana b. Adanya gap analysis (analisis kesenjangan) antara kondisi arsitektur saat ini dengan target arsitektur yang akan di kembangkan di masa depan. c. Pada saat implementasi arsitektur enterprise perlu dilakukan evaluasi ulang untuk menyesuaikan dengan perubahan sistem lama ke sistem baru. d. Enterprise Architecture pada Citra Collection dapat dianalisa berdasarkan analisis TOGAF. e. Dampak dari penerapan enterprise architecture terhadap proses bisnis Citra Collection adalah terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam proses bisnis Citra Collection. 5.2 Saran Saran yang dapat diberikan sebagai berikut: a. Sistem yang akan dibangun, dibuat secara bertahap sesuai dengan kebutuhan utama Citra Collection. b. Dalam melakukan implementasi perancangan sistem informasi maka dibutuhkan dukungan dari seluruh tingkatan dari Citra Collection agar keberhasilan implementasi dapat mencapai target yang diinginkan. c. Aplikasi yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan software open source agar menghemat biaya yang dibutuhkan Citra Collection. DAFTAR PUSTAKA 1. Supriyana ,I., Model Arsitektur Bisnis, Sistem Informasi Dan Teknologi Di Bakosurtanal Berbasis Togaf, 2010. 2. TOGAF ADM menurut The Open Group (2009). 3. <https://pramadanapanji.wordpress.com/2015/06/03/pengertian-dan-jenis-jenis-program-aplikasi/> 4. <http://indahpermata6.blogspot.co.id/2013/06/enterprise-architecture-planning-eap.html> 5.

<http://www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html> 6. Penyusunan Arsitektur Visi dan Arsitektur Bisnis Sebagai Tahapan Perancangan Arsitektur Enterprise Universitas Sebelas Maret (UNS) Dengan Framework TOGAF (PDF Download Available). Available from: https://www.researchgate.net/publication/309543724_Penyusunan_Arsitektur_Visi_dan_Arsitektur_Bisnis_Sebagai_Tahapan_Perancangan_Arsitektur_Enterprise_Universitas_Sebelas_Maret_UNSDengan_Framework_TOGAF [accessed Jan 17 2018].

3% (PDF) Perancangan Enterprise Architecture Sistem Informasi...

acuan yang baku untuk perencanaan ea adalah enterprise architecture framework (eaf) yang berkembang dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan [5]. the open group architecture framework (togaf) adalah suatu framework untuk arsitektur perusahaan yang memberikan...

https://www.researchgate.net/publication/338629235_Perancangan_Enterprise_Architecture_Sistem_Informasi_dengan_Menggunakan_Framework

1% 1.6 Batasan Masalah Adapun batasan masalah dalam penelitian ini...

pada penelitian ini digunakan penyimpanan dengan berbagai variasi suhu -00c, 30c, dan suhu kamar. penggunaan suhu 0 0c, hal ini dilandasi pemikiran bahwa biji jagung (zea mays l.) merupakan biji ortodoks, (biji yang dapat disimpan pada suhu rendah dalam jangka waktu yang lama)...

<http://etheses.uin-malang.ac.id/879/5/08620002%20Bab%201.pdf>

8% 10.Suryadi Yakuzagym Teknoka

pada modul usecase ini merupakan gambaran secara global dengan menggunakan togaf adm yang meliputi aspek : arsitektur aplikasi, arsitektur bisnis, arsitektur pada kolom arsitektur bisnis saat ini, di jelaskan mengenai kondisi arsitektur yang saat ini sedang berjalan di yakuza gym.

<https://www.scribd.com/document/392722174/10-Suryadi-Yakuzagym-Teknoka>

1% (PDF) perancangan enterprise architecture menggunakan zachman...

gambar mengenai enterprise architecture.cara melihat bisnis sebagai rantai aktifitas yang . dapat mengubah input menjadi output sehingga.pemodelan enterprise architecture zachman framework pada sistem informasi fakultas teknologi informasi universitas kristen marantha...

https://www.researchgate.net/publication/320890186_PERANCANGAN_ENTERPRISE_ARCHITECTURE_MENGGUNAKAN_ZACHMAN_FRAMEWORK

1% Pengertian dan Tahapan - Tahapan SDLC (System Development Life...)

a. perencanaan sistem (systems planning) lebih menekankan pada aspek studi kelayakan pengembangan sistem (feasibility study).menentukan dan evaluasi strategi yang akan digunakan dalam pengembangan sistem. • penentuan prioritas teknologi dan pemilihan aplikasi.

<https://rizkypermanap.blogspot.com/2017/11/pengertian-dan-tahapan-tahapan-sdlc.html>

1% Tahapan utama siklus pengembangan sistem SDLC | learnededucation1

...sistem. d. menentukan dan evaluasi strategi yang akan digunakan dalam pengembangan sistem. e. penentuan prioritas teknologi dan pemilihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah: 1. menganalisa interaksi obyek dan fungsi pada sistem. 2. menganalisa data dan membuat skema...

<https://learneducation1.wordpress.com/2013/03/13/tahapan-utama-siklus-pengembangan-sistem-sdlc/>

1% Pejabat Pengadaan dalam PBJP – Dipertuanagung

pejabat pengadaan melakukan pemesanan barang/jasa lainnya ke penyedia catat dan hal-hal yang perlu diperkuat dalam proses pengadaan langsung dengan tata laksana ini antara lain tentunya pengadaan yang dapat dilakukan dengan penunjukan langsung ini adalah pengadaan...

<https://fahzurrazi.id/pejabat-pengadaan-dalam-pbjp/>

1% PROSIDING TEKNOKA_2_ 2017.pdf

enterprise architecture adalah arsitektur untuk merancang sistem perusahaan. arsitektur ini melibatkan pemodelan proses bisnis dan karakteristik informasi [7], [8]. enterprise architecture frameworks seperti kerangka kerja zachman terdiri dari beberapa pandangan termasuk juga model...

https://www.researchgate.net/profile/Johanes_Andry/publication/321017192_Perancangan_Enterprise_Architecture_Menggunakan_Togaf_Architecture-Enterprise-Architecture-Menggunakan-Togaf-Architecture-Development-Method-Studi-Kasus-Yakuza-Gym-Jakarta-Barat.pdf